

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Para ahli pendidikan sudah banyak menemukan berbagai macam model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran didalam kelas. Penerapan model pembelajaran tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan pada semua pelajaran yang diajarkan di sekolah. Penggunaan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran tersebut guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi anak didik dan meningkatkan hasil belajar.

Berkaitan dengan diterapkannya kurikulum 2013 di Indonesia, terdapat beberapa perbaikan dalam sistem pembelajarannya. Salah satunya yaitu mengenai model pembelajaran. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan agar peserta didik aktif dalam proses mencari informasi, mengenal dan memahami materi menggunakan pendekatan ilmiah. Sehingga informasi yang mereka dapat tidak tergantung pada guru saja. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pendekatan saintifik diantaranya adalah mengamati (observasi), bertanya, mengolah informasi atau menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Adapun beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik antara lain model pembelajaran *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan model pembelajaran Kooperatif. (dalam Kurniasih dan Sani, 2014, hlm. 64).

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 adalah SMKN 1 Sumedang. Pada pelaksanaannya, khususnya di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) semua pelajaran teori dan praktik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada

Ekawati Sukandar, 2015

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 1 SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa untuk belajar secara aktif, pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa. Sehingga dalam proses pembelajarannya guru tidak memberikan materi dalam bentuk final, melainkan siswa sendiri yang harus mencari informasi, dan siswa diharapkan dapat menemukan jawaban secara mandiri. Beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* adalah mendorong siswa untuk berpikir atas inisiatif sendiri, merumuskan hipotesis sendiri, serta siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Kekurangan dari model *Discovery Learning* ini adalah bagi siswa yang relatif kurang pandai, akan mengalami kesulitan berpikir dalam mengungkapkan konsep-konsep dalam materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan, siswa diharuskan untuk berpikir dan mengungkapkan konsep-konsep materi pelajaran secara mandiri. Pada pelaksanaannya setiap siswa cenderung berdiskusi secara homogen, siswa yang relatif pandai berdiskusi dengan siswa yang relatif pandai, dan sebaliknya. Selain itu, siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, siswa yang relatif rajin dan pandai dapat dengan cepat menerima dan menganalisis informasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa yang relatif kurang pandai kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama dalam menerima dan menganalisis informasi yang diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi beragam dan terdapat kesenjangan nilai antara siswa yang relatif pandai dan relatif kurang pandai.

Atas dasar hal tersebut, peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 1 Sumedang, yang diharapkan setiap siswa yang relatif pandai dan relatif kurang pandai mampu belajar berkelompok secara heterogen dengan tingkat kemampuan yang berbeda dan dapat saling membantu satu sama lain untuk mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dalam menunjang proses

pembelajaran, dan diharapkan khususnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga ketercapaian hasil belajar siswa tidak mengalami kesenjangan nilai yang signifikan.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu dari model pembelajaran yang bersifat *student center* (berpusat pada siswa). Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi dengan latar belakang yang beragam seperti kemampuan, jenis kelamin, suku/ras. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas setiap anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang diberikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. (dalam Trianto, 2009, hlm. 58).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 1 Sumedang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Setiap siswa cenderung berdiskusi secara homogen, siswa yang relatif pandai berdiskusi dengan siswa yang relatif pandai, dan sebaliknya.
2. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Terdapat kesenjangan hasil belajar antara siswa yang relatif pandai dan siswa relatif kurang pandai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis membatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan, materi pokok yang digunakan adalah pekerjaan utilitas pada bangunan.
2. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas X Bangunan SMKN 1 Sumedang.
3. Hasil belajar hanya dilihat pada domain kognitif (pengetahuan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 1 Sumedang?
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 1 Sumedang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 1 Sumedang.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 1 Sumedang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi pendidik dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada kelas X Bangunan di SMKN 1 Sumedang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pilihan model pembelajaran pada mata pelajaran teori lainnya. Serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa, serta siswa dapat belajar berkelompok dengan teman yang memiliki karakter yang berbeda.

G. Penelitian Sejenis

Tabel 1.1 Penelitian Sejenis

No.	Nama/NIM	Judul	Universitas/ Tahun	Isi
1.	Astrid Octaviani/ 0700160	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) pada Mata Pelajaran Utilitas di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Cilaku-Cianjur	Universitas Pendidikan Indonesia/ 2011	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi experimental design (nonequivalent control group design)</i> . Ada dua kelompok sampel yang dipilih secara sengaja, yaitu kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes (<i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>) dengan pengujian validitas instrumen <i>judgment</i> ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Utilitas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional lebih besar dibandingkan rata-rata nilai siswa dengan pembelajaran STAD. Walaupun demikian, dari hasil rata-rata uji peningkatan (Gain), rata-rata peningkatan kelas eksperimen cenderung lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 29,31.

No.	Nama/NIM	Judul	Universitas/ Tahun	Isi
2.	Muhammad Ibrahim/ 060913	Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (<i>Discovery Learning</i>) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMP (SMPN 2 Kota Garut)	Universitas Pendidikan Indonesia/ 2013	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi experiment</i> dengan desain <i>one group pre-test post-test design</i> . Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes pemahaman konsep berupa soal-soal berbentuk pilihan ganda dan lembar observasi keterlaksanaan Model Pembelajaran Penemuan (<i>Discovery Learning</i>). Analisis data yang dilakukan adalah dengan cara menghitung skor gain yang dinormalisasi. Hasil analisis data diperoleh rata-rata Gain yang ternormalisasi sebesar 0,608, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep fisika siswa SMP setelah diterapkan Model Pembelajaran Penemuan (<i>Discovery Learning</i>) berada pada kategori sedang.

Sumber: Skripsi UPI